

Laporan Kinerja Tahun 2016

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan rahmat-Nya penyusunan "Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta Tahun 2016" dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan wujud transparansi, akuntabilitas serta pertanggungjawaban BPTP Jakarta dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam kaitannya dengan terselenggaranya pemerintahan yang baik.

Laporan ini menyajikan capaian kinerja BPTP Jakarta selama tahun anggaran 2016, dalam pelaksanaan kebijakan dan program pengkajian dalam mendukung pertanian perkotaan di Jakarta. BPTP Jakarta sebagai lembaga penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah DKI Jakarta dengan sumber daya yang dimiliki, telah melaksanakan berbagai kegiatan penelitian, pengkajian serta diseminasi hasil kepada stakeholder terkait. Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Jakarta, Januari 2017

Kepala BPTP Jakarta

Ir. Etty Herawati, M.Si.
NIP. 19610203 198503 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Kedudukan Tugas dan Fungsi	4
1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja.....	5
1.4. Sumberdaya Manusia	5
1.5. Dukungan Anggaran	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
2.1. Rencana Operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019	8
2.2. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta TA. 2016	10
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	13
3.1. Pengukuran Kinerja	13
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	14
3.3. Akuntabilitas Keuangan	20
BAB IV REKOMENDASI TINDAK LANJUT	22
BAB V PENUTUP	23

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2016	6
Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2016	6
Tabel 3. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta Tahun 2016.....	11
Tabel 4. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2015.....	14
Tabel 5. Kegiatan sasaran strategis tersedianya pertanian unggulan spesifik lokasi dan output kegiatan.....	15
Tabel 6. Kegiatan sasaran strategis meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	18
Tabel 7. Hasil evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja	20
Tabel 8. Perbandingan PAGU APBN dan Realisasi BPTP Jakarta TA. 2015 dan TA. 2016	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta.....	5
Gambar 2. Alokasi anggaran berdasar sasaran	7

Sejalan dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban BPTP Jakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di wilayah, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun ke depan sebagaimana tercantum dalam Rencana Operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019 adalah: 1) Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi mendukung bioindustri, dan 2) Meningkatkan penyebaran dan pemanfaatan inovasi pertanian spesifik lokasi. Sedangkan yang menjadi target sasaran BPTP Jakarta adalah : 1) Tersedianya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; 2) Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; 3) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; serta 5) Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2016 telah cukup sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan dalam Rencana Operasional Renstra yang mengacu pada Renstra 2015-2019 Badan Litbang Pertanian maupun BBP2TP. Target output yang tidak dicapai pada tahun anggaran 2016 disebabkan adanya pengurangan anggaran. Namun demikian, persentase pencapaian target tahun 2016 yang diukur dari capaian indikator sasaran, telah mencapai target 100%, bahkan 140% untuk kegiatan pengkajian, yang salah satunya disebabkan adanya kajian komprehensif yang menghasilkan output lengkap mulai dari teknologi pangan, pakan, hingga pupuk dan energi.

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pencapaian sasaran yaitu rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, perubahan cuaca yang tidak terduga, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, belum optimalnya tingkat adopsi hasil-hasil penelitian pengkajian, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan

menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dan sesuai kebutuhan pengguna, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis dan mudah dilihat masyarakat luas, serta mengikutsertakan generasi muda dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

1.1 Latar Belakang

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Balitbang Kementan diwajibkan untuk:

1. Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggung-jawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.
2. Menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementan.

Atas dasar hal-hal di atas, Balitbang Kementan sebagai Instansi Pemerintah dan Penyelenggara Negara telah menetapkan target kinerja tahun 2016 yang mencakup target seluruh satker lingkup Balitbang Kementan. Salah satu satker terkait adalah BPTP Jakarta dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan pengukuran kinerja yang telah dicapai, kemudian dituangkan ke dalam LAKIN BPTP Jakarta tahun 2016 sebagai wujud pertanggungjawaban dari mandat yang diemban.

Dasar hukum penyusunan laporan kinerja BPTP Jakarta tahun 2016, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian meliputi:

1. Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Presiden Nomor: 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
4. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan kinerja Instansi Pemerintah.

1.2 Kedudukan Tugas dan Fungsi

BPTP Jakarta merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di DKI Jakarta dengan mandat mendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/PT.210/6/2001 mempunyai tugas pokok *“melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah DKI Jakarta”*. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Jakarta memiliki fungsi dalam hal:

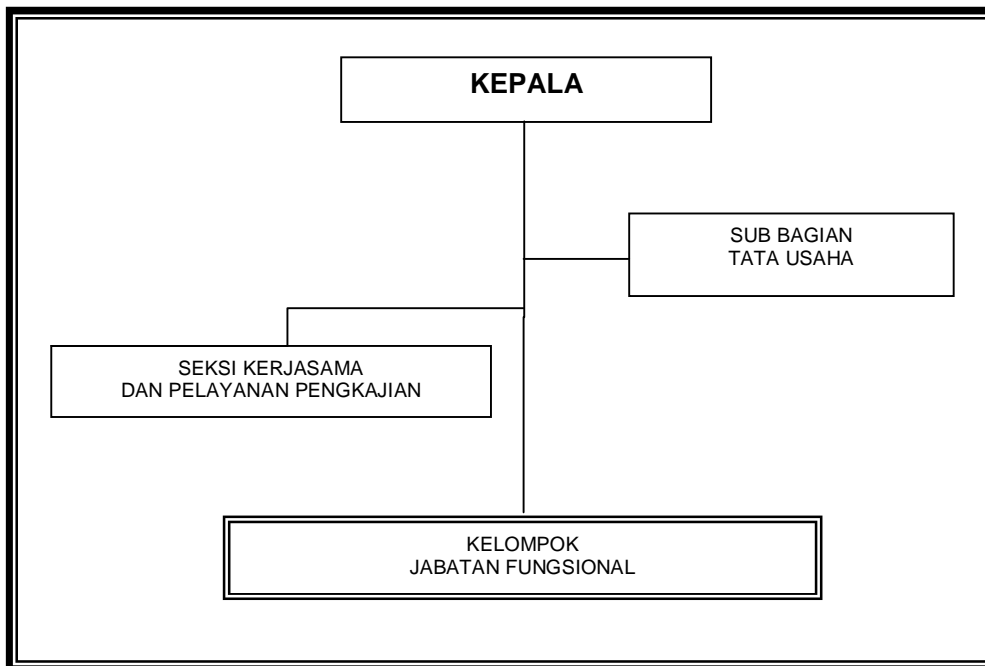
- a. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jakarta berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Jakarta memiliki kebijakan mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan mutu tersebut terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi.
2. Mengoptimalkan kerjasama, kemitraan dan promosi pengkajian teknologi pertanian.
3. Menerapkan, memelihara, mengkomunikasikan dan meningkatkan kinerja sistem manajemen mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2008.
4. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Secara struktural, BPTP Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha serta Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional, BPTP Jakarta didukung oleh peneliti dan penyuluh yang dibagi dalam empat Kelompok Pengkaji (Kelji), yakni Kelji Budidaya Tanaman, Kelji Budidaya Ternak, Kelji Pascapanenan dan Kelji Sosial Ekonomi.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta

1.4 Sumberdaya Manusia

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia, baik kuantitasnya, maupun kualitas dan kinerjanya. Jumlah pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2016 secara keseluruhan sebanyak 68 orang, terdiri dari 57 orang PNS dan 11 orang tenaga kontrak yang terdiri dari 4 pengemudi, 2 satpam dan 4 tenaga kebun/tenaga kebersihan dan 1 tenaga administrasi. Keragaan pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2016 disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1 Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2016

Bidang Tugas	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	S1	SM	≤ SLTA	
Pejabat Struktural	1	1	1			3
Pejabat Fungsional:						
Peneliti	2	9	5			16
Calon peneliti		1	2			3
Peneliti non aktif						
Penyuluh		2	3			5
Calon Penyuluh			1			1
Penyuluh non aktif	1					1
Pustakawan			1			1
Analisis Kepegawaian					1	1
Calon Pranata Komputer			1			1
Administrasi			7	5	13	25
Jumlah	4	13	21	5	14	57
Persentase (%)	7.0	22.8	36.8	8.8	24.6	100

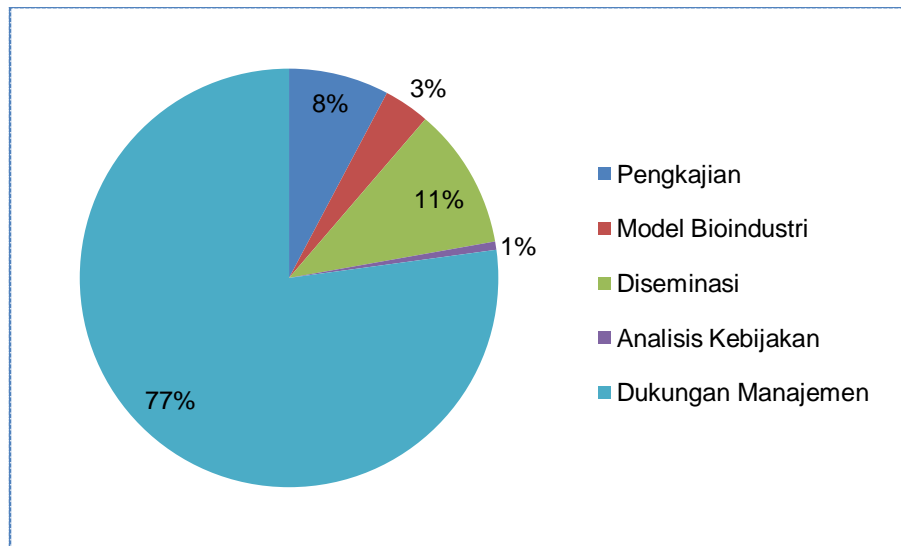
Tabel 2 Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2016

Bidang Tugas	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
Pejabat Struktural			1	2	3
Pejabat Fungsional:					
Peneliti			15	1	16
Calon peneliti			3		3
Peneliti non aktif					
Penyuluh			3	2	5
Calon Penyuluh			1		1
Penyuluh non aktif				1	1
Pustakawan			1		1
Analisis Kepegawaian		1			1
Calon Pranata Komputer			1		1
Administrasi	2	7	14	2	25
Jumlah	2	8	39	8	57
Persentase (%)	3.5	14.0	68.4	14.0	100

1.5 Dukungan Anggaran

Dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta TA 2016 dengan alokasi dana sebesar Rp. 7,844,256,000 yang

digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan pada tahun 2016 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan. Alokasi anggaran berdasar sasaran disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alokasi anggaran berdasar sasaran

Rencana operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019 merupakan rencana kinerja Balai untuk jangka waktu lima tahunan, yang disusun dan disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019, Renstrada DKI Jakarta, serta isu strategis pembangunan pertanian di wilayah DKI Jakarta. Untuk mengimplementasikan mandatnya sebagai unit fungsional pusat di daerah, maka kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2015-2019 yang dilaksanakan BPTP Jakarta sesuai dengan Renstra BBP2TP yaitu mendukung Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan.

2.1. Rencana Operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019

Sasaran Strategis

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Jakarta tahun 2015 – 2019 selanjutnya dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis dan indikator utama, yaitu :

1. Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah teknologi spesifik lokasi.
2. Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah model pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi.
3. Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah teknologi yang didiseminasikan kepada stakeholder.
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, dengan indikator utama jumlah rekomendasi kebijakan mendukung pembangunan pertanian wilayah.
5. Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah bulan layanan dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian.

Sebagai upaya dalam percepatan pencapaian sasaran strategis di atas, BPTP Jakarta telah menetapkan strategi sebagai berikut:

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Indikator kinerja pada SS1 adalah jumlah teknologi spesifik lokasi

Sasaran 2: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP Jakarta yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya pertanian perkotaan. Indikator kinerja pada SS2 adalah jumlah model pertanian bio-industri berkelanjutan.

Sasaran 3: Terdesimasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam tujuh sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis Kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Jumlah publikasi nasional dan internasional
7. Peningkatan pengelolaan *database* dan *website*.

2.2. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta TA. 2016

Pada tahun 2016, BPTP Jakarta telah menetapkan target kinerja yang akan dicapai dalam bentuk perjanjian kinerja antara Kepala BPTP Jakarta dengan Kepala BBP2TP. Pada perjanjian kinerja tersebut terdapat lima sasaran yang ingin dicapai disertai indikator kerjanya.

Tabel 3. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5 Teknologi
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1 Model
Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	5 Teknologi
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1 Rekomendasi
Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 Bulan

Kegiatan	Anggaran
Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan	Rp 7,844,256,000
1. Jumlah teknologi spesifik lokasi	Rp 606,244,000
2. Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Rp 279,850,000
3. Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna	Rp 858,061,000
4. Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Rp 48,000,000
5. Dukungan manajemen sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Rp 6,052,101,000

3.1. Pengukuran Kinerja

Pada tahun anggaran 2016, BPTP Jakarta telah menetapkan lima sasaran strategis untuk dicapai, meliputi: 1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi, 2) Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi, 3) Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi, 4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian, dan 5) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Kelima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan masing-masing indikator kinerja output berupa : 1) Jumlah teknologi spesifik lokasi; 2) Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi; 3) Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna; 4) Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian; dan 5) Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian selama 12 bulan layanan.

Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2016 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2016 telah dapat dicapai dengan hasil baik kecuali untuk kegiatan yang anggarannya dihapuskan dari DIPA BPTP Jakarta TA. 2016 yaitu diseminasi melalui Siaran TV lokal. Realisasi capaian kinerja yang melebihi dari target disebabkan adanya kajian komprehensif yang menghasilkan paket teknologi pangan, pakan, hingga pupuk dan energi. Pengukuran kinerja Balai TA. 2016 yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2015

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2015		2016	
		Target	Capaian	Target	Capaian
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	5	5	7
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1	1	1	1
Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang diseminasi ke pengguna	6	6	5	5
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	1	1
Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	12	12

3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja BPTP Jakarta tahun 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Sasaran Strategis 1. Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	7	140

Sasaran ini dicapai melalui 3 kegiatan utama, yang dua diantaranya mewadahi 4-5 sub kegiatan. Realisasi kinerja yang melebihi dari target yang telah ditetapkan, disebabkan adanya kegiatan komprehensif yang menghasilkan output lengkap, mulai dari teknologi pangan, pakan, serta pupuk dan energi. Anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran sebesar Rp. 606,244,000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 588,846,199 atau sekitar 97.13%. Output kegiatan yang diperoleh disajikan pada Tabel 5.

Tabel 3. Kegiatan sasaran strategis tersedianya pertanian unggulan spesifik lokasi dan output kegiatan

KEGIATAN	OUTPUT
1 Kajian budidaya dan pengolahan komoditas hortikultura	
a. Kajian hidroponik sayuran dalam skala rumah tangga	Teknologi hidroponik indoor skala rumah tangga
b. Uji adaptasi beberapa varietas bawang merah di DKI Jakarta	Tiga varietas bawang merah asal benih dan 5 varietas asal umbi yang adaptif di Jakarta
c. Kajian proses pengolahan cabai merah menjadi produk sediaan di DKI Jakarta	Teknologi olahan cabai merah menjadi cabai bubuk dan blok
d. Kajian penanganan pasca panen sayuran untuk memperpanjang masa simpan melalui pengeringan, pencelupan, dan penggunaan kemasan	Teknologi penanganan pascapanen sayuran
e. Kajian budidaya sayuran dengan pemanfaatan urin dan feses kelinci sebagai pupuk dan media tanam	Teknologi budidaya sayuran dengan urin dan feses kelinci sebagai pupuk dan media tanam
2 Pengelolaan sumberdaya genetik	Database dan kebun SDG
3 Kajian pemanfaatan limbah industri tahu sebagai pupuk organik dan energi (biogas), bahan pakan ternak/ikan, bahan baku nata de soya serta kelayakan sosial ekonominya	
a. Pengkajian produksi pupuk organik/energi (biogas)	Teknologi produksi pupuk dan biogas berbahan baku limbah tahu
b. Pengkajian produksi bahan pakan ternak/ikan	Teknologi pakan kelinci yang berbasis limbah tahu
c. Pengkajian produksi nata de soya	Teknologi nata de soya berbahan baku cairan limbah tahu
d. Kajian kelayakan sosek pemanfaatan limbah industri tahu menjadi pupuk organik, biogas, pakan ternak dan nata de soya	Data informasi kelayakan sosek pemanfaatan limbah tahu

Dalam mencapai target output ini, permasalahan yang ditemui relatif sedikit dan bersifat teknis, diantaranya yaitu kendala dalam pengeringan limbah tahu secara konvensional untuk bahan pakan yang terkendala faktor cuaca, tenaga kerja serta ketidaktersediaan lahan yang memadai, sehingga metode pengeringan diubah menggunakan oven. Selain itu, untuk pemanfaatan limbah tahu sebagai penghasil biogas dinilai tidak memiliki kandungan bahan organik yang memadai untuk menghasilkan biogas. Dengan demikian dilakukan perbaikan dalam metode produksinya yaitu dengan penambahan limbah sayuran serta kotoran sapi.

Sasaran Strategis 2: Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1	1	100

Sasaran ini dicapai dengan kegiatan pengembangan model teknologi pertanian bio-industri berkelanjutan dengan model integrasi tanaman sayuran dengan budidaya ternak kelinci dengan sistem *zero waste*. Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi, yakni Yonif 201 Jaya Yudha Pasar Rebo Jakarta Timur serta Rusunawa Marunda Cluster A, B dan C Jakarta Utara. Anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran sebesar Rp. 279,850,000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 269,262,869 atau sekitar 96.22%.

Sasaran Strategis 3: Meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	5	100

Sasaran ini dicapai melalui 2 kegiatan utama yaitu Diseminasi yang mewadahi 5 sub kegiatan, serta kegiatan Pendampingan dan Pengawasan Program Strategis Kementan, yang mewadahi 2 sub kegiatan, yaitu 1) Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementerian Pertanian

dan 2) Pendampingan PUAP. Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementerian Pertanian berlokasi di beberapa wilayah di DKI Jakarta yaitu Jakarta Selatan, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara, dengan komoditas utama padi, bawang merah dan cabai.

Teknologi yang didiseminasikan antara lain teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, teknologi pascapanen tanaman pangan dan hortikultura, teknologi integrasi tanaman ternak, dan teknologi pupuk organik antara lain:

- 1) teknologi vertiminaponik dan vermikompos
- 2) teknologi sistem budidaya sayuran terintegrasi kelinci di perkotaan
- 3) teknologi budidaya padi, okra, cabai dan bawang merah
- 4) teknologi pengomposan
- 5) teknologi pembuatan produk-produk olahan pertanian

Tidak ditemui kendala nonteknis dalam pelaksanaan kegiatan. Masalah teknis keterbatasan SDM pelaksana terkait dengan banyaknya pelaksanaan kegiatan pada tahun 2016, diatasi dengan memberdayakan seluruh staf Fungsional Peneliti/Penyuluh yang ada sebagai Pelaksana. Pendampingan PUAP dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu 1) Koordinasi dan Supervisi Tugas PMT, 2) Sosialisasi dan Penentuan Lokasi Program PUAP dan Gapoktan, 3) Verifikasi RUB dan dokumen administrasi Gapoktan, 4) Pendampingan Teknologi Inovasi untuk Gapoktan PUAP, 5) Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan 6) Monitoring dan Evaluasi PUAP.

Diseminasi melalui kegiatan Siaran TV Lokal tidak dilaksanakan sehubungan adanya pengurangan anggaran. Total anggaran yang dialokasikan untuk mencapai sasaran dimaksud yaitu sebesar Rp. 858,061,000 dengan realisasi sebesar Rp. 797,325,500 atau setara 92.92%. Kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai sasaran diseminasi teknologi pertanian disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 4 Kegiatan sasaran strategis meningkatnya penyebaran (diseminasi) teknologi pertanian

Kegiatan Diseminasi	Output
a. Pameran dan promosi	Tersosialisasikannya minimal lima teknologi BPTP Jakarta khususnya dan teknologi Badan Litbang Pertanian umumnya melalui berbagai pameran dan kegiatan promosi
b. Publikasi	Buletin Pertanian Perkotaan 2 edisi
c. Visitor Plot	Menjadikan halaman kantor BPTP Jakarta sebagai show window konsep pertanian perkotaan bioindustri
d. Taman Agro Inovasi	Satu tempat yang menarik sebagai show window teknologi-teknologi unggulan BPTP Jakarta
e. Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi inovasi pertanian di Prov. DKI Jakarta	1. Data potensi dan kebutuhan teknologi per wilayah 2. Demplot di 5 wilayah 3. Temu lapang di 4 wilayah 4. Pelatihan di 5 wilayah 5. Workshop peningkatan kapasitas penyuluh
f. Pendampingan pengembangan komoditas utama Kementan	Terdiseminasikannya teknologi budidaya padi, bawang merah dan cabai melalui Juknis, pelatihan, show window, serta penyediaan benih unggul
g. Pendampingan PUAP	Data pertanggungjawaban PUAP di DKI Jakarta

Sasaran Strategis 4: Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	100

Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian perkotaan. Anggaran untuk mencapai sasaran yang dimaksud sebesar Rp. 48,000,000 dengan realisasi sebesar Rp. 47,884,400. Output kegiatan ini berupa rekomendasi pembangunan pertanian secara komprehensif, mulai dari budidaya sayuran terintegrasi ternak dengan introduksi kelinci sebagai komoditas ternaknya, hingga sistem pemanfaatan limbah organik melalui komposting dengan memanfaatkan sumberdaya lokal Kepulauan Seribu.

Sasaran Strategis 5: Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran di atas yaitu: 1) Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan dengan output berupa dokumen matrik program, DIPA/RKA-KL dan POK; 2) Monitoring, Evaluasi, dan SPI dengan output berupa Laporan Monev bulanan, triwulanan, laporan tahunan, dan LAKIN; 3) Pengelolaan Satker dengan output berupa dokumen pelaksanaan administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana Balai; 4) Peningkatan Mutu Manajemen Satker dengan output berupa peningkatan pemahaman staf terhadap implementasi mutu kinerja sesuai standar ISO 9001:2008; 5) Peningkatan Kapasitas SDM dengan output berupa SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM baik teknis maupun manajemen seperti diklat fungsional peneliti, pelatihan penulisan ilmiah, pelatihan bahasa Inggris, pelatihan keuangan, dan sebagainya ; 6) Pengelolaan Instalasi Pengkajian dengan output berupa terkelolanya laboratorium BPTP Jakarta dan 7) Pengelolaan Website/Database/Kepustakaan dengan output berupa terkelolanya database BPTP Jakarta dengan materi yang diupdate berupa berita, informasi teknologi, database BPTP Jakarta, SDM, hasil pengkajian, serta publikasi. Sasaran ini dicapai dengan indikator kinerja dilaksanakan selama 12 bulan dengan total anggaran sebesar Rp. 6,052,101,000 dengan realisasi sebesar Rp 5,916,657,885 atau setara 97.76%.

Keseluruhan hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja di atas disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	5	7	140
Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	1	1	100
Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	5	100
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1	1	100
Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi	12	12	100

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta dengan alokasi dana sebesar Rp. 7,844,256,000 yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan pada tahun 2016 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.

Jumlah anggaran yang terserap yaitu sebesar Rp. 7,619,976,853 atau setara 97,14%. Pagu dan realisasi anggaran Tahun 2016 berdasarkan jenis belanja, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 5 Perbandingan PAGU APBN dan Realisasi BPTP Jakarta TA. 2015 dan TA. 2016

No	Belanja	2015			2016		
		Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	3,987,005,000	3,975,709,255	99.72	4,176,665,000	4,045,896,716	96.87
2	Belanja Barang	3,026,273,000	3,020,465,990	99.81	3,323,881,000	3,231,897,137	97.23
3	Belanja Modal	553,000,000	541,614,000	97.94	343,710,000	342,183,000	99.56
		7,566,278,000	7,537,789,245	99.62	7,844,256,000	7,619,976,853	97.14

Dari tabel penggunaan dana APBN di atas, BPTP Jakarta mampu melaksanakan kegiatan dengan tingkat serapan anggaran di atas 97%. Pada tahun 2016 anggaran BPTP Jakarta mengalami kenaikan sebesar 3,67% dari APBN 2015 yaitu sebesar Rp. 7,844,256,000 dengan serapan anggaran sebesar 97,14%.

Bab IV Rekomendasi Tindak Lanjut

Hingga saat ini, BPTP Jakarta telah menjalani tugas fungsinya sebagai penyedia teknologi pertanian spesifik wilayah DKI Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan, terkadang ditemui kendala yang bersifat teknis di lapangan, namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh para peneliti penyuluh sehingga tidak sampai mengakibatkan kegagalan. Dalam upaya meningkatkan daya guna hasil kegiatan, BPTP Jakarta juga akan terus meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, dalam rangka akselerasi penyebaran hasil penelitian pengkajian BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas.

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pencapaian sasaran kegiatan terutama Litkaji yaitu rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, perubahan cuaca yang tidak terduga, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, belum optimalnya tingkat adopsi teknologi oleh pengguna, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dengan basis sumberdaya lokal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengembangkan inovasi pada komoditas-komoditas berdaya saing tinggi, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani pengguna maupun instansi pemerintah daerah, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis, serta mengikutsertakan generasi muda dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

Bab V Penutup

Berdasarkan dokumen Rencana Kinerja Kegiatan, Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), dan Pengukuran Pencapaian Sasaran, maka secara keseluruhan capaian fisik kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2016 telah cukup sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dalam Rencana Operasional Renstra. Persentase pencapaian target tahun 2016 yang diukur dari capaian indikator output pada umumnya terpenuhi sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2016. Adapun kegiatan yang tidak dilaksanakan pada tahun 2016 antara lain disebabkan oleh penghapusan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud yaitu Diseminasi melalui Siaran TV Lokal. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi pencapaian target output disebabkan diseminasi informasi teknologi juga dilakukan melalui berbagai kegiatan dan media.

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta sebagai unit fungsional Badan Litbang di daerah, akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder. Demikian juga diseminasi hasil-hasil penelitian baik yang dilaksanakan BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas, menjadi salah satu tugas BPTP Jakarta yang akan terus diemban untuk tercapainya akselerasi penyampaian informasi teknologi kepada pengguna dan meningkatkan tingkat adopsinya, menjawab isu sentral lambannya diseminasi inovasi pertanian.